

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

##### **1. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Boyolali dalam Perspektif Pendidikan Nilai**

Pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri 4 Boyolali berorientasi pada capaian nilai sebagai keluaran utama, sehingga kurikulum diarahkan untuk membentuk profil perilaku yang teramati dan terukur, bukan semata penguasaan materi. Proses pengembangan dilakukan secara sistematis melalui analisis kebutuhan peserta didik, pemetaan tujuan ke indikator perilaku, desain pengalaman belajar bertahap, integrasi pembelajaran dengan budaya sekolah, serta asesmen autentik yang disertai tindak lanjut. Dengan kerangka tersebut, kurikulum diposisikan sebagai sistem pembinaan yang adaptif dan berbasis dampak, karena dievaluasi dan disempurnakan berdasarkan bukti perubahan perilaku serta penguatan iklim sekolah.

##### **2. Nilai-nilai yang Diintegrasikan dalam Kurikulum PAI di SMP Negeri 4 Boyolali**

Nilai-nilai yang diintegrasikan dalam kurikulum PAI membentuk kerangka pendidikan nilai yang holistik, menghubungkan dimensi keyakinan, pembiasaan ibadah, dan etika sosial sebagai satu kesatuan pembentukan karakter. Kurikulum menempatkan religiusitas moderat, keimanan dan ketakwaan, serta akhlak mulia sebagai fondasi moral, lalu

memperkuatnya dengan nilai integritas, disiplin, tanggung jawab, dan amanah sebagai karakter inti perilaku akademik dan sosial. Pada saat yang sama, kurikulum diperluas pada nilai kesantunan, empati, toleransi, gotong royong, keadilan, anti-diskriminasi, etika digital, dan kepedulian lingkungan agar relevan dengan dinamika relasi sosial remaja, sehingga peserta didik dibekali kemampuan hidup rukun, bertanggung jawab, dan bermartabat di ruang fisik maupun digital.

## **B. SARAN**

### **1. Saran untuk pengembangan kurikulum PAI dalam perspektif pendidikan nilai**

Sekolah perlu memperkuat konsistensi penerjemahan value outcomes ke dalam perangkat ajar, indikator perilaku, dan asesmen autentik agar orientasi kurikulum berbasis karakter tetap terjaga di setiap kelas dan setiap guru. Selain itu, diperlukan penguatan mekanisme monitoring dan tindak lanjut yang lebih terstruktur, misalnya melalui rubrik sikap yang disepakati bersama, catatan perkembangan perilaku per periode, serta forum refleksi rutin guru PAI bersama wali kelas dan BK untuk memastikan pembinaan berjalan berkelanjutan. Sekolah juga disarankan mempertahankan prinsip prioritisasi nilai per periode dengan evaluasi dampak yang jelas, sehingga program tidak bertambah banyak tetapi dangkal, melainkan fokus pada intervensi yang terbukti meningkatkan perubahan perilaku.

## **2. Saran untuk penguatan nilai-nilai yang diintegrasikan dalam kurikulum PAI**

Sekolah disarankan menegaskan integrasi nilai sebagai budaya sekolah, bukan hanya konten pembelajaran, dengan memperbanyak wahana praktik nilai melalui proyek penguatan karakter, kegiatan kokurikuler, dan pembiasaan yang terukur. Penguatan nilai moderasi beragama, toleransi, dan anti-diskriminasi perlu diiringi dengan penguatan literasi etika digital secara lebih sistematis, misalnya melalui studi kasus komunikasi di media sosial, latihan verifikasi informasi, dan standar etika komunikasi di grup kelas. Untuk nilai kepedulian lingkungan, sekolah dapat menata program berbasis tanggung jawab kolektif yang berkelanjutan, seperti komitmen kelas, evaluasi kebersihan berbasis peran, dan penguatan rasa memiliki terhadap fasilitas sekolah, agar nilai peduli lingkungan menjadi kebiasaan yang melekat dan tidak bergantung pada pengawasan sesaat.